

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) tipe 2 adalah penyakit tidak menular yang disebabkan ketidakseimbangan insulin yang mengakibatkan konsentrasi kadar gula dalam darah meningkat (hiperglikemia) (Widiyoga *et al.*, 2020; Mait *et al.*, 2022). Kondisi hiperglikemia yang berkepanjangan dapat memperburuk komplikasi diabetes, termasuk kerusakan saraf, gangguan ginjal, dan penyakit kardiovaskular. Oleh karena itu, kepatuhan dalam minum obat sangat penting untuk menjaga kadar glukosa tetap stabil, mencegah komplikasi serius, serta meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes (Damayanti *et al.*, 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang individu meliputi, pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi serta dukungan (Anggraeni, 2022). Namun ketidakpatuhan dalam minum obat masih menjadi masalah pada penderita diabetes melitus (Setyawan *et al.*, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi ketidakpatuhan minum obat pada pasien dengan penyakit kronis, termasuk diabetes melitus, berkisar antara 30-50% secara global. Hal ini berarti sekitar sepertiga hingga setengah dari pasien tidak mematuhi pengobatan yang diresepkan (Prabhawaty & Herlina, 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rismawan *et al.*, (2023) dari 57 responden kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 terdapat 10 responden dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah. Ketidakpatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus menimbulkan beberapa dampak yang serius (Mustaqimah & Saputri, 2023).

Dampak dari ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 akan meningkatkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita (Yulia & Aripin, 2020). Komplikasi yang muncul terutama adalah terjadinya kerusakan

pembuluh darah yang menyebabkan timbulnya penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan stroke (Yusnita *et al.*, 2021). Selain itu, ketidakpatuhan juga dapat meningkatkan beban ekonomi akibat biaya pengobatan komplikasi yang tinggi dan hilangnya produktivitas pasien (Moningkey *et al.*, 2023). Sehingga perlu dilakukan pengobatan yang serius guna mencapai angka kepatuhan minum obat dapat meningkat (Adiutama *et al.*, 2021).

Keberhasilan suatu pengobatan tidak hanya diperoleh dari kualitas pelayanan kesehatan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan, sikap dan pola hidup pasien beserta keluarganya, tetapi sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatannya, untuk itu diperlukan dukungan keluarga (Indarti *et al.*, 2020). Dukungan keluarga yang merupakan salah satu faktor terpenting, sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien penderita DM untuk meminum obat (Tampubolon *et al.*, 2023). Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit (Yulia *et al.*, 2024). Karena itu, sebenarnya pelibatan keluarga dalam perawatan sejak dirumah sakit merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesembuhan penyakit (Putri & Puspitasari, 2024).

Keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien (Sarapang, 2022). Selama pasien dirawat di rumah, perawatan menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga (Salsabila *et al.*, 2024). Karena itu, sebenarnya pelibatan keluarga dalam perawatan sejak di rumah sakit merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesembuhan penyakit (Wiradani & Diwyami, 2024). Keluarga perlu memberikan dukungan positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung bagi penderita DM untuk meminum obat dengan patuh

sehingga adanya kerja sama dalam pemantauan pengobatan antar keluarga (Ridwan *et al.*, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscayanti *et al.*, (2023) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mengwi dengan signifikansi hasil 0.000 atau $p < 0.005$. Sehingga berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Priscayanti *et al.*, 2023), dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) untuk kepatuhan minum obat sedangkan pada dukungan keluarganya tidak dijelaskan spesifik kuesionernya, berbeda dari penelitian saya yaitu menggunakan kuesioner HDFSS (*Hensarling Diabetes Family Support Scale*) untuk menilai dukungan keluarga.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe II di rumah sakit Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe II di rumah sakit Muhammadiyah Malang.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus tipe II di rumah sakit Muhammadiyah Malang.

2. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan pasien diabetes melitus tipe II dalam mengkonsumsi obat di rumah sakit Muhammadiyah Malang.
3. Mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe II di rumah sakit Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dan memperluas pengetahuan tentang kesehatan, khususnya keperawatan, tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe II dan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung konsep Keperawatan Medikal Bedah (KMB) khususnya tentang upaya promotif dan preventif pada pasien yang menderita diabetes tipe II agar tidak terjadi kekambuhan dan mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang ilmu keperawatan, khususnya penelitian yang berhubungan dengan dukungan keluarga yang berdampak pada kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe II.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Malang penelitian ini dapat menjadi dasar pelayanan yang lebih holistik (menyeluruh) dan berbasis keluarga

dengan mengadakan edukasi bersama pasien dan keluarga sebagai bagian dari pelayanan diabetes melitus.

3. Bagi Pendidikan

Dapat memberikan informasi dalam pengembangan dalam pengobatan pasien dengan diabetes melitus tipe II.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Erda *et al.*, 2021) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus”. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus tipe 2 berjumlah 66 orang. Hasil diperoleh nilai (p value = $0,003 < 0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien diabetes tipe 2. Hasil penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 membutuhkan dukungan keluarga untuk mengatasi tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan desain cross sectional. Non-probability sampling digunakan untuk menentukan sampel, yang melibatkan 66 responden. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Beda penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.
2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priscayanti *et al.*, 2023) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mengwi II”. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 di puskesmas Mengwi. Sedangkan sampel pada penelitian ini

adalah pasien dm tipe 2 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 65 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65 responden (65%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori sedang. Analisa Spearman Rank menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2. Metode penelitian dilakukan secara observasional dengan jumlah sampel yang digunakan 100 sampel. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji Spearman Rank dengan instrument kuesioner dukungan keluarga dan MMAS-8. Beda penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mengwi II.

